

Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Dusun Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Description Of The Level Of Community Knowledge About Dagusibu Medicine In Jenetallasa Hamlet, Pallangga District, Gowa Regency

Santi Elvira^{1*}, Asty Vebrianti Asjur², Syaifullah Saputro³,
Tamzil Azizi Musdar⁴, Wahyu Nuraini Hasmar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Megarezky, Makassar

Korespondensi Penulis : elvirasanti7@gmail.com

Article History:

Received: Desember 31, 2023;

Accepted: Januari 31, 2024;

Published: Januari 31, 2024

Keywords: DAGUSIBU, Self-Medication

Abstract: Currently, people still often make mistakes when it comes to getting, using, storing and disposing of medicines correctly. This can cause undesirable things to happen in treatment such as drugs that cannot function optimally, drugs that are used incorrectly, drugs that are not stored properly and careless disposal of drugs. These undesirable things can of course be detrimental to people when using drugs. Indonesians are famous for their habit of self-medication, namely taking medicine without a prescription to treat minor illnesses. Self-medication is an option that many people choose. Self-medication, which is the term for self-medication, is one of the steps that people can take to maintain their health. So it is necessary to provide outreach about DAGUSIBU medicine. By providing knowledge about the importance of handling medicines through DAGUSIBU and Gema Cermat, it is hoped that the community in Jenetallasa Hamlet, Pallangga sub-district will get a proper understanding about medicines and drug abuse can be avoided and treatment will be more appropriate in the community. DAGUSIBU is the most important thing because knowledge is one way to be able to use medicine, store, obtain and dispose of medicine according to the DAGUSIBU concept. The knowledge category includes the ability to recall from memory specific and general things, methods and processes or remember a pattern, structure, symptom or event. According to WHO, drug use is said to be rational if the patient receives drugs that suit their clinical needs, in doses according to their needs.

Abstrak

Saat ini, masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat. Orang Indonesia memang terkenal dengan kebiasaan swamedikasinya, yakni mengonsumsi obat tanpa resep untuk mengobati penyakit ringan. Swamedikasi menjadi pilihan yang banyak dipilih oleh masyarakat. Swamedikasi yang merupakan sebutan dari pengobatan sendiri merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatannya. Maka perlu dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU Obat Dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanganan Obat lewat DAGUSIBU dan Gema Cermat diharapkan masyarakat lingkungan Dusun Jenetallasa kecamatan pallangga mendapatkan pemahaman yang tepat tentang obat dan dapat dihindari penyalahgunaan obat dan pengobatan akan menjadi lebih tepat di masyarakat. DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan, dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa. Menurut WHO penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis sesuai dengan kebutuhan.

*Santi Elvira, elvirasanti7@gmail.com

Kata Kunci : DAGUSIBU dan Swamedikasi

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan persemester yang akan dilaksanakan di Dusun Jenetallasa kecamatan pallangga Kabupaten Gowa. Saat ini, Masyarakat. Saat ini, masyarakat masih sering salah dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar³. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak optimal memberikan efek, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan dengan benar dan pembuangan obat yang sembarangan⁶. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat.

WHO menyatakan bahwa penggunaan obat dianggap rasional apabila obat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan klinis pasien, dengan dosis tepat, dan diberikan dalam jangka waktu tepat⁷. Oleh karena itu, pemahaman DAGUSIBU menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan penggunaan obat yang rasional. Namun, dari sisi negatif meningkatnya penggunaan obat tanpa pengetahuan yang memadai mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat) dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius bagi Masyarakat. Perilaku penggunaan obat untuk penyakit ringan di masyarakat atau biasa disebut dengan swamedikasi (pengobatan sendiri) sangat tinggi⁸. RISKESDAS telah mendata sebanyak 35,2% keluarga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi⁴. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat yang tidak rasional mencapai lebih dari 50% di masyarakat³. Berdasarkan hasil penelitian Harahap penggunaan obat untuk swamedikasi 59,4% rasional dan 40,6% tidak rasional. Pada kenyataannya, pengobatan sendiri bisa menjadi sumber masalah terkait obat (*Drug related problem*) karena terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya³.

Maka perlu dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU Obat Dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanganan Obat lewat 'DAGUSIBU dan Gema Cermat' diharapkan masyarakat lingkungan Dusun Jenetallasa mendapatkan pemahaman yang tepat tentang obat dan dapat dihindari penyalahgunaan obat dan pengobatan akan menjadi lebih tepat di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023 yang berlokasi di Di Dusun Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

pada pukul 09.00-13.00 WITA dan dihadiri oleh Ibu Rumah Tnagga dan PKK dengan total peserta 115 orang oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Apoteker Universitas Megarezky dalam upaya pelaksanaan salah satu pilar dalam tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian Masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa metode yaitu penjelasan, pembahasan, dan tampilan visual mengenai DAGUSIBU. DAGUSIBU disampaikan melalui bentuk ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Pada cearamah salah satu dosen memberikan materi mengenai cara mendapatkan obat dengan benar, memperoleh informasi penggunaan obat, penyimpanan obat yang tepat, serta pe,buangan obat ynag benar. Selama ceramah, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Selain ceramah, metode diskusi juga diguankana untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk membagikan pengalaman mereka. Dalam metode demonstrasi ini mahasiswa turut membantu dosen untuk memperlihatkan cara praktis dalam memperoleh petunjuk penggunaan obat serta membantu peserta memahami konsep DAGUSIBU dan menerapkannya dengan benar.

Rencana kegiatan pengabdian Masyarakat terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, proses penyuluhan, dan pelatihan bersamaan proses evaluasi. Pada tahap pertama tim pelaksana (dosen prodi apoteker) dan ketua PKK akan berkoordinasi untuk menyiapkan bahan ajar dan pendekatan yang menarik dan efektif untuk acara penyuluhan. Tahap kedua menyiapkan materi tentang DAGUSIBU oleh salah satu dosen. Tahap ketiga akan melakukan evaluasi kegiatan dengan mengukur peningkatan pemahaman peserta mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang DAGUSIBU melalui proses tanya jawab untuk melihat Tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah acara penyuluhan.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023 yang berlokasi di Di Dusun Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada pukul 09.00-13.00 WITA dan hadir sekitar 115 orang. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi dan sesi tanya jawab. Tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut ialah untuk memberikan edukasi mengenai DAGUSIBU baik dari kalangan muda sampai dengan lansia. Kegiatan ini dibeikan juga pengarahan kepada mahasiswa untuk membantu dalam metode demonstrasi untuk membantu peserta memahami konsep DAGUSIBU dan menerapkannya dengan benar setelah menerima materi tersebut. Dari 115 peserta yang sudah paham mengenai DAGUSIBU sebelum menerima materinya adalah 25 peserta sedangkan 90 peserta yang belum tahu sama sekali. Setelah menerima materi peserta yang belum tahu akhirnya mengerti cara mendapatkan, menggunakan,

menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar.

DISKUSI

DAGUSIBU merupakan hal yang terpenting karena pengetahuan merupakan salah satu cara agar dapat menggunakan obat, menyimpan, mendapatkan, dan membuang obat sesuai dengan konsep DAGUSIBU. Menurut WHO penggunaan obat dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya dan dalam dosis sesuai dengan kebutuhan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat untuk swamedikasi tergolong sedang. Penggunaan obat swamedikasi yang tidak rasional mencapai 40,6%³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan obat yang tidak rasional mencapai lebih dari 50% di masyarakat (WHO). Masyarakat Indonesia dikenal dengan kebiasaan melakukan swamedikasi, yakni mengonsumsi obat tanpa resep untuk mengobati penyakit ringan. Seiring dengan perkembangan zaman, jenis obat yang tersedia semakin bervariasi dan mudah didapatkan. Tidak hanya untuk penyakit, masyarakat juga mengonsumsi obat sebagai suplemen untuk menunjang aktivitas sehari-hari¹.

Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah². Seorang Apoteker diharapkan memiliki komitmen dan kemampuan mempengaruhi perilaku masyarakat dan tenaga kesehatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan penggunaan obat secara rasional. Apoteker juga harus aktif melaksanakan pengabdian pada masyarakat (seperti bakti sosial, pengobatan gratis, penyuluhan/promosi kesehatan-CBIA dan DAGUSIBU), memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik (public speaking), memiliki jiwa edukatif, mampu mengelola dan memberikan pelayanan kefarmasian dengan baik di apotek/klinik/PKM termasuk melaksanakan PIO konseling, dan homecare yang terdokumentasi terhadap masyarakat di sekitar. Mengingat pentingnya peranan Apoteker dalam menyampaikan informasi Obat dan sesuai dengan tujuan IAI dalam mencanangkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO)⁵.

Dari survey awal yang telah dilakukan, tim pengabdian kepada masyarakat mengidentifikasi bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Jenetallasa adalah

rendahnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang rasional, masyarakat kurang memahami obat apa saja yang boleh dibeli tanpa resep dan harus memakai resep dokter selain itu, masyarakat juga kurang memahami pengelolaan obat di rumah seperti cara menyimpan obat dengan benar dan membuang obat yang telah rusak atau kadaluarsa. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang definisi umum dan klasifikasi obat, memahami berbagai macam sediaan obat dan cara penggunaannya yang rasional, selain itu masyarakat mampu memahami tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang telah rusak atau kadaluarsa dengan tepat melalui penyuluhan atau edukasi DAGUSIBU⁵. Pengetahuan yang di dapatkan oleh masyarakat dalam kegiatan ini diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan obat di rumah dan penggunaan obat secara rasional.

Oleh karena itu penting untuk mengedukasi masyarakat agar pengetahuan tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dapat meningkat. melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan metode edukasi atau penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta yang hadir mulai mengerti dan memahami cara mendapatkan obat yang tepat, menggunakan obat yang benar, menyimpan obat yang sesuai dengan bentuk sediaanya, dan membuang obat dengan baik dan benar. Apabila kedepannya akan dilaksanakan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan alokasi waktu satu hari untuk memaksimalkan kegiatan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta yaitu IRT dan ibu PKK atas partisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat dan sosialisasi Kesehatan mengenai penggunaan obat antibiotic yang benar serta kepada mahasiswa/i yang telah membantu jalannya suatu kegaitan tesrebut.

DAFTAR REFERENSI

1. Candradewi, S. F., & Kristina, S. A. (2017). Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul. *Pharmaciana*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.5193>
2. Devi, R.O., Irma. S, Sri., B.S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang

Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan DAGUSIBU. GEMASSIKA, 4 (1), 23-25.

3. Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
4. RISKESDAS. (2013). Skin substitutes to enhance wound healing. In *Bakti Husada*. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
5. Sella. P., dkk. (2023). Penyuluhan DAGUSIBU Obat Sebagai Upaya Education And Public Healt Promotion Masyarakat Desa Mulyorejo Kabupaten Malang, *PENA DIMAS*, 1(1), 96-97.
6. Wahida, H., dkk. (2020). Eduaksi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU Untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA*, 1(1), 1-7
7. World Health Organization (WHO). (2012). *The Pursuit of Responsible Use of Medicines: Sharing and Learning from Country Experience*.
8. Yusransyah., Sofi, N.S., Siti, L.Z. (2021). DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar Di SMK IKIP Labuan Pandeglang. *ASTA*, 1(1), 22-25.